

**PENGARUH *REINFORCEMENT* GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN
PPKn DI SMAN 1 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh :
Nadilla Amalda Putri**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH *REINFORCEMENT* GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMAN 1 BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Nadilla Amalda Putri**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung, dengan presentase sebesar 50,9%. *Reinforcement* guru baik secara verbal dan nonverbal membuat peserta didik tertarik dan berminat dalam pembelajaran, semakin guru sering memberikan *reinforcement* membuat peserta didik merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas, peserta didik juga merasa diperhatikan oleh guru sehingga membuat peserta didik memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Reinforcement* guru, motivasi belajar, PPKn

ABSTRACT

THE EFFECT OF TEACHER REINFORCEMENT ON THE LEARNING MOTIVATION OF CLASS X STUDENTS IN CIVICS SUBJECTS AT SMAN 1 BANDAR LAMPUNG

By
Nadilla Amalda Putri

This study aimed to determine the effect of reinforcement teachers on the learning motivation of class X students in Civics subjects at SMAN 1 Bandar Lampung. The research method used in this study was a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were students of class X at SMAN 1 Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 56 respondents. The data calculation technique used to help SPSS version 20.

The result of this research showed the effect of teacher reinforcement on the learning motivation of class X students in Civics subjects at SMAN 1 Bandar Lampung, with a percentage of 50.9%. Teacher reinforcement both verbally and nonverbally made students interested and interested in learning, the more teachers often provide reinforcement, it made students felt enthusiastic to take part in learning in class, students also felt perceive by the teacher so that students have high attention in learning .

Keywords: teacher reinforcement, learning motivation, PPKn

**PENGARUH *REINFORCEMENT* GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN
PPKn DI SMAN 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH REINFORCEMENT GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PPKn DI SMAN 1 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Nadilla Amalda Putri

NPM

: 1813032039

Program Studi

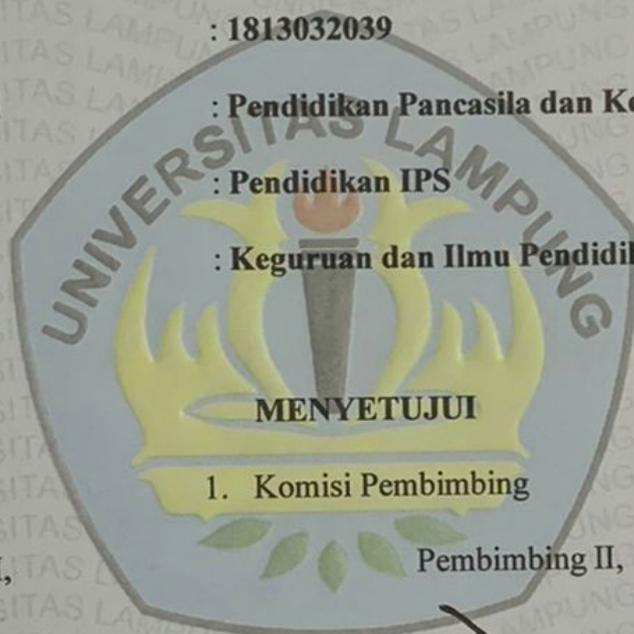
: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yulisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 200812 2 001

Nurhayati, S.Pd., M.Pd
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

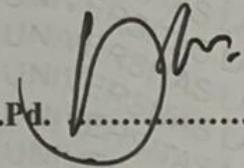
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Yulisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

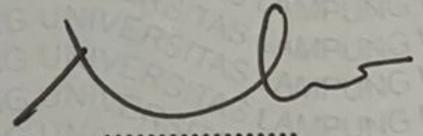
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

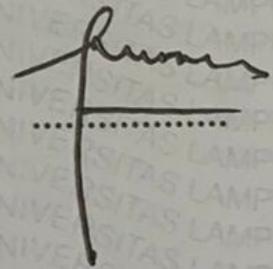
Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Nurhayati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Nadilla Amalda Putri
NPM : 1813032039
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jln. Gajah Mada, Gg. H. Jamaludin No. 18, Kota Baru,
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 22 Juni 2022



Nadilla Amalda Putri
NPM 1813032039

RIWAYAT HIDUP



Nadilla Amalda Putri merupakan Nama penulis. Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 22 Februari 2000. Anak kedua dari dua bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Riswan A.R dan Ibu Nurna Meilina.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Rawa Laut (lulus pada tahun 2012), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2015) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2018).

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Kemiling, Kelurahan Beringin jaya, Kota Bandar Lampung serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Dengan ketekunan, semangat, bimbingan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi yang positif khusus nya bagi dunia Pendidikan.

MOTO

“Hidup tidak pernah mudah. Ada pekerjaan yang harus dilakukan dan kewajiban yang harus dipenuhi – kewajiban terhadap kebenaran, keadilan, dan kebebasan.”

(John F. Kennedy)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“Kedua orang tua ku, Bapak Riswan A.R dan ibu Nurna Meilina yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetesan keringat bapak dan ibu demi keberhasilan ku”

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 1 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di universitas lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahapeserta didikan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembimbing I ,terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini

7. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II ,terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, MH selaku Pembahas I ,terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd selaku Pembahas II ,terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini
10. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan
11. Bapak dan Ibu guru staff SMAN 1 Bandar Lampung, terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
12. Teristimewa untuk Orang Tuaku, Mama Nurna Meilina dan Papa Riswan A.R, terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta mendukungku baik secara moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada kak Arien dan Abang Bayu, terimakasih atas perhatian yang kalian berikan serta dukungan secara moril dan materiil untuk kesuksekkanku dimasa depan
14. Kepada saudara-saudaraku Mbak Ika, Adis, Yunda, dan Ria, terimakasih telah memberikan perhatian dan motivasi kepadaku selama ini
15. Terimakasih untuk orang-orang *special* yang selalu membantu disaat masa-masa sulitku Defriko, Chairunisa, Dhea, Selva , Zahra, Ode, Tania Ledi, Dewi. Terimakasih untuk kebersamaan, suka, duka, semangat dan ketulusan yang kalian berikan
17. Terima kasih untuk sahabat- sahabatku Annisa, Japira, Fahra, Aulia, Mita, Dwi yang tak pernah bosan untuk menemaniku dan mendengarkan keluh kesah hidupku, terima kasih atas dukungan, semangat yang kalian berikan.
18. Teman teman program studi PPKn Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah

menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT

19. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah berjuang hingga saat ini, terima kasih karena sudah bertahan ketika keadaan sulit dan tidak selalu sesuai dengan keinginanmu, terimakasih karena selalu mencintai dirimu sendiri.
20. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2022

Penulis

Nadilla Amalda Putri
NPM. 1813032039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan Secara Teoritis	5
2. Kegunaan Secara Praktis.....	6
a. Bagi Sekolah.....	6
b. Bagi Peneliti	6
c. Bagi Guru	6
d. Bagi Peserta didik.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Ilmu	6
2. Subjek Penelitian	7
3. Objek Penelitian	7
4. Tempat Penelitian.....	7
5. Waktu Penelitian.	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn.	8

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	8
b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	9
2. Tinjauan Umum Tentang <i>Reinforcement</i>	12
a. Pengertian <i>Reinforcement</i>	12
b. Tujuan Pemberian <i>Reinforcement</i>	13
c. Bentuk <i>Reinforcement</i>	16
d. Prinsip Pemberian <i>Reinforcement</i>	19
e. Cara pemberian <i>Reinforcement</i>	21
3. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar.....	23
a. Pengertian Motivasi Belajar	23
b. Fungsi Motivasi Belajar	25
c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	28
e. Ciri- Ciri Motivasi Belajar.....	30
f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah.	31
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir.	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
III. METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
1. Variabel Bebas	41
2. Variabel Terikat	42
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	42
1. Definisi Konseptual	42
a. <i>Reinforcement</i> Guru	42
b. Motivasi Belajar.....	42
2. Definisi Operasional	43
a. <i>Reinforcement</i> Guru	43
b. Motivasi Belajar.....	43
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	44
F. Instrumen Penelitian	44
1. Angket.....	45
2. Observasi.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Angket.....	45
2. Observasi.....	46
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	48
I. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Distribusi Frekuensi.....	49

2. Uji Prayarat	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Linieritas	50
c. Uji Homogenitas	50
3. Analisis Data.....	51
a. Uji Regresi Sederhana.....	51
b. Uji Hipotesis	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	53
1. Profil SMAN 1 Bandar Lampung.....	53
2. Visi dan Misi SMAN 1 Bandar Lampung	53
a. Visi	53
b. Misi	54
3. Tujuan SMAN 1 Bandar Lampung.....	54
4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bandar Lampung.....	54
5. Keadaan Guru di SMAN 1 Bandar Lampung.....	55
B. Deskripsi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	53
1. Uji Coba Validitas Angket.....	57
2. Uji Coba Reliabilitas.....	59
C. Deskripsi Data Penelitian	60
1. Pengumpulan Data.....	60
2. Penyajian Data	61
a. Penyajian Data <i>Reinforcement</i> Guru	61
1) Indikator <i>Reinforcement</i> Verbal.....	61
2) Indikator <i>Gestural Reinforcement</i>	63
3) Indikator <i>Proximity Reinforcement</i>	65
4) Indikator <i>Activity Reinforcement</i>	67
5) Penyajian Data Akumulasi <i>Reinforcement</i> Guru (Variabel X).....	68
b. Penyajian Data Motivasi Belajar.....	71
1) Indikator Adanya Keinginan Berhasil Dalam Belajar	71
2) Indikator Minat Belajar Dan Perhatian Tinggi Dalam Pembelajaran	73
3) Indikator Tanggung Jawab Dan Semangat Dalam Menyelesaikan Tugas	74
4) Penyajian Data Akumulasi Motivasi Belajar (Variabel Y).....	76
D. Analisis Data <i>Reinforcement</i> Guru (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y)	79
1. Uji Prasyarat	79
a. Uji Normalitas	79
b. Homogenitas	79
c. Uji Linieritas	80
2. Uji Analisis Data.....	81
a. Uji Regresi Linier Sederhana	81
b. Uji Hipotesis	82
E. Pembahasan.....	84
1. <i>Reinforcement</i> Guru (Variabel X)	84

a. Indikator <i>Reinforcement Verbal</i>	84
b. Indikator <i>Gestural Reinforcement</i>	85
c. Indikator <i>Proximity Reinforcement</i>	87
d. Indikator <i>Activity Reinforcement</i>	88
2. Motivasi Belajar (Variabel Y)	89
a. Indikator Adanya Keinginan Berhasil Dalam Belajar	89
b. Indikator Minat Belajar Dan Perhatian Tinggi Dalam Pembelajaran	90
c. Indikator Tanggung Jawab Dan Semangat Dalam Menyelesaikan Tugas	92
3. Pengaruh <i>Reinforcement</i> Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 1 Bandar Lampung	93
V. SIMPULAN DAN SARAN	98
A. Simpulan	98
B. Saran	99
1. Bagi Peserta Didik	99
2. Bagi Pendidik	99
3. Bagi Orang Tua	99
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	99
DAFTAR PUSTAKA	100

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Rata-Rata Nilai Kelas X	4
2. Jumlah Peserta didik Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung	40
3. Jumlah Peserta didik Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung yang menjadi sampel	41
4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bandar Lampung.....	55
5. Data Jumlah Guru SMAN 1 Bandar Lampung	55
6. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden Diluar Populasi	58
7. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden Diluar Populasi	58
8. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	59
9. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	60
10. Distribusi Frekuensi Indikator Reinforcement Verbal	62
11. Distribusi Frekuensi Indikator Gestural Reinforcement.....	64
12. Distribusi Frekuensi Indikator Proximity Reinforcement	66
13. Distribusi Frekuensi Indikator <i>Activity</i> Reinforcement	68
14. Distribusi Frekuensi Akumulasi Reinforcement Guru (Variabel X).....	70
15. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Keinginan Berhasil Dalam Belajar	72
16. Distribusi Frekuensi Indikator Minat Belajar Dan Perhatian Tinggi Dalam Pembelajaran	74
17. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Dan Semangat Dalam Menyelesaikan Tugas	76
18. Distribusi Frekuensi Akumulasi Motivasi Belajar (Variabel Y).....	78
19. Uji Normalitas Data Penelitian yang Menggunakan SPSS 20	79
20. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan SPSS Versi 20	80
21. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Menggunakan SPSS 20	80
22. Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 20	81
23. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS Versi 20	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Hasil Uji Coba
2. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (*Reinforcement Guru*)
3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Motivasi Belajar)
4. Tabel R
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
9. Kisi- Kisi Angket
10. Angket Penelitian
11. Lembar Observasi
12. Hasil Uji Analisis Data

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan maksud dan tujuan kearah pengembangan potensi diri yang dimiliki individu sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat. Pendidikan memiliki suatu tujuan yang merupakan tujuan Pendidikan Nasional Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 tentang Pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu pendidikan didapatkan melalui berbagai hal dan dimana saja, pendidikan bagi seorang anak didapatkan melalui keluarga, sekolah, maupun di dalam masyarakat. Pendidikan pertama bagi seorang anak adalah pendidikan di dalam rumah yaitu pendidikan yang diterima dari keluarga yang disebut dengan pendidikan dari orang tua. Pendidikan juga didapatkan dari sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah memegang peran yang penting dalam pendidikan melalui proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik .

Guru sebagai pendidik merupakan aktor utama dalam proses penyampaian ilmu atau transfer ilmu di dalam kelas, sesungguhnya pembelajaran bukan hanya tentang penyampaian ilmu ataupun materi dari guru ke peserta didik, namun pembelajaran

yang baik adalah pembelajaran yang berarti bagi peserta didik. Pembelajaran yang berarti bagi peserta didik hanya didapatkan jika seorang guru memiliki kompetensi dapat mengimplementasikan keterampilan mengajar ke dalam kelas karena, sebagus apapun perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dan kurikulum yang sudah baik, jika guru tidak dapat mengimplementasikannya maka proses pembelajaran tidak akan berarti.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi *professional*, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang guru untuk mengelola dan berinteraksi dengan peserta didik. Salah satu keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan memberikan penguatan atau disebut juga *reinforcement*.

Keterampilan memberikan *reinforcement* atau penguatan merupakan tugas guru dalam setiap pembelajaran berlangsung yaitu salah satunya guru melakukan interaksi dan dorongan untuk belajar kepada peserta didik.

Pengertian dari *reinforcement* menurut Usman (2013 :80) adalah segala hal yang berbentuk suatu timbal balik yang dilakukan oleh guru atau yang sering kita sebut dengan suatu respon, baik itu secara verbal maupun nonverbal dengan maksud dan tujuan memberikan umpan balik kepada penerima (peserta didik) terhadap perbuatan yang telah dilakukan yang merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mendorong, memperbaiki, membenarkan, ataupun menguatkan si penerima (peserta didik) terhadap perilaku yang dapat dilakukan secara berulang yang merupakan sebuah bagian modifikasi dari tingkah laku peserta didik. Bentuk *reinforcement* terbagi menjadi dua yaitu *reinforcement* verbal dan *reinforcement* nonverbal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Gunawan Sakti mengenai *reinforcement* menghasilkan ada pengaruh *Reinforcement* guru terhadap motivasi belajar matematika pada peserta didik SMPN 2 Sakra Timur, dengan nilai r_{xy} (product moment) adalah 0,430, pada taraf signifikan 5% didapat $r_t = 0,316$.

Hal ini menunjukkan bahwa *reinforcement* dapat menjadikan suatu pembelajaran lebih efektif karena membangun rasa percaya diri peserta didik, membangun rasa ingin belajar, dan juga membuat kondisi kelas menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga *reinforcement* dapat membangkitkan motivasi belajar. Pemberian *reinforcement* oleh guru sudah diberikan di dalam proses pembelajaran namun belum dilakukan secara optimal, padahal *reinforcement* yang diberikan oleh guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau niat yang besar untuk belajar dan mengembangkan potensi diri demi mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, hal ini diperkuat dalam pendapat Maryam (2016: 92) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses pembelajaran dan juga berkaitan erat dengan keberhasilan belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik dapat berkembang melalui peran guru dalam mendorong peserta didik, memberikan stimulus agar peserta didik dapat merespon, melakukan pendekatan, dan juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi belajar penting dimiliki peserta didik dalam setiap mata pelajaran dan salah satunya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan ilmu sosial yang sangat penting dan selalu ada disetiap jenjang pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada kelas X di SMAN 1 Bandar Lampung yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah karena, peserta didik masih pasif dan fokusnya terpecahkan dengan menggunakan *handphone* untuk hal diluar pembelajaran dan bahkan hanya melamun saja. Peserta didik juga kurang berminat dengan tidak

memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran dan mengalami penundaan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil rekapitan nilai pada mata pelajaran PPKn sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Rata-Rata Nilai Kelas X

No	Nama Kelas	Nilai	Pembulatan
1.	X IPA 1	76,93	77
2.	X IPA 2	79,33	79
3.	X IPA 3	73,93	74
4.	X IPA 4	75,07	75
5.	X IPA 5	68,65	69
6.	X IPS 1	68,82	69
7.	X IPS 2	64,07	64
8.	X IPS 3	63,85	64

Sumber Data : Rekapitulasi Nilai Dari Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan sumber data rekapitulasi nilai dari guru mata pelajaran PPKn kelas X dapat dilihat bahwa, hanya kelas X IPA 2 saja yang sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 78 sedangkan tujuh kelas lain nya belum mencapai KKM, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Bandar Lampung masih tergolong rendah karena motivasi belajar berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik yang pada kenyataannya belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan.

Guru juga telah memberikan *reinforcement* kepada peserta didik namun belum dilakukan secara optimal karena, guru hanya memberikan *reinforcement* secara verbal saja yaitu menggunakan kata- kata seperti “bagus sekali, dan pintar” kepada peserta didik sedangkan *reinforcement* secara non verbal belum dilakukan.

Berdasarkan pada penjabaran permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh *Reinforcement* Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik pasif dalam proses pembelajaran PPKn dikelas.
2. Peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran PPKn.
3. Motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah.
4. Pemberian *reinforcement* guru kepada peserta didik belum dilakukan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang *reinforcement* guru pada pembelajaran. Penelitian ini juga berguna untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai wilayah kajian dimensi pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan dan juga peningkatan motivasi peserta didik pada pembelajaran PPKn.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah dalam memberikan gambaran mengenai Pengaruh *Reinforcement* Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman secara langsung mengenai pengaruh *reinforcement* oleh guru dan juga permasalahan motivasi belajar Peserta didik .

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai pengaruh *reinforcement* yang guru berikan kepada Peserta didik

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di dalam kelas sehingga Peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn. Penelitian ini termasuk dalam kajian Pembelajaran PPKn karena menjelaskan tentang pemberian *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, pada penelitian ini membahas pula mengenai bagaimana peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran dengan pemberian *reinforcement* oleh guru.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas X di SMAN 1 Bandar Lampung

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bandar Lampung, Jl. Jenderal Sudirman, Kelurahan Rawa Laut, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 6157/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 22 September 2021 sampai dengan surat balasan telah melaksanakan penelitian oleh SMAN 1 Bandar Lampung Nomor 070/812/VI.40/III.1/2022 pada tanggal 8 April 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn.

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PPKn. PPKn merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dihafal melainkan untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Sejak saat itu pula, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran, selalu ada dalam kurikulum yang berlaku dan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Fauzi *et al* (2011: 2), peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam keidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu PPKn sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat Rosyida (2016: 68), mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Dharmadan Siregar (2015:133), menyatakan bahwa pendidikan Kewarganegaraan secara lebih luas merupakan program pengajaran yang bukan hanya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan, akan tetapi mengembangkan nilai/karakter serta keterampilan-ketarampilan lainnya sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berisi tentang pengembangan kualitas warga negara melalui nilai- nilai Pancasila dan membentuk kepribadian bangsa dengan tujuan membentuk warga negara yang berkarakter.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Apa yang dimaksudkan atau ditujukan oleh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut undang-undang itu

ternyata sangat sederhana, yang hanya memuat dua kompetensi yang harus dimiliki warga negara, yakni rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Tujuan ini tentu sangat relevan dengan upaya pembinaan nilai-nilai nasionalisme. Namun tujuan seperti ini masih belum menggambarkan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ideal dan komprehensif yang sesuai dengan tuntutan masa kini.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih jelas, lebih lengkap dan lebih komprehensif dapat kita temukan pada pendapat beberapa pakar dan organisasi profesi pendidikan. Menurut pendapat *The National Curriculum Council* Edwards dan Fogelman (2000:94), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (*Education for Citizenship*) bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggali, membuat keputusan yang berpengetahuan, dan melaksanakan hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat yang demokratis.

Menurut Yani (2019: 5), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu :

- 1) Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakterkarakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain,
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Djahiri (1995: 10) menyampaikan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan peserta didik diharapkan memiliki:

- 1) Pemahaman tentang konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia
- 2) melek akan konstitusi Negara Republik Indonesia yaitu UUD NRI 1945.

Maftuh dan Sapriya (2005: 30) juga menyampaikan tujuan negara yaitu mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni yang cerdas (*civic intelligence*) dan tanggung jawab (*civics responsibility*). Pendidikan kewarganegaraan setidaknya harus mengembangkan generasi muda untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab sepanjang hidup.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah membuka peluang seluas-luasnya bagi para warga negara, menyatakan komitmennya dan menjalankan perannya yang aktif, untuk belajar mendewasakan diri, khususnya mengenai hubungan hukum, moral dan fungsional antara para warga negara dengan satuan-satuan organisasi negara dan lembaga-lembaga publik lainnya.

Berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai untuk masa kini adalah adalah membina warganegara Indonesia yang baik, yakni warganegara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki jiwa yang merdeka, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dengan baik, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, berjiwa demokratis, mampu menghargai perbedaan etnis, budaya dan agama, mampu berfikir kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif, mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara demokratis, menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan, mematuhi

hukum, berdisiplin, menghargai lingkungan hidup, dan mampu berpartisipasi secara cerdas dalam kehidupan politik lokal, nasional, dan global.

2. Tinjauan Umum Tentang *Reinforcement*

a. Pengertian *Reinforcement*

Reinforcement atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai penguatan merupakan keterampilan dasar yang dimiliki guru dengan cara memberikan suatu respon atau timbal balik atas suatu hal yang dilakukan peserta didik dengan tujuan sebagai modifikasi tingkah laku baik dalam bentuk suatu dorongan ataupun suatu koreksi yang dilakukan oleh guru.

Sanjaya (2010:37) menyatakan bahwa *Reinforcement* atau penguatan merupakan segala bentuk respon yang diberikan oleh guru baik dalam bentuk verbal dan non verbal yang bertujuan untuk umpan balik dari perbuatan peserta didik yang hasilnya adalah dorongan atau koreksi dan memotivasi peserta didik untuk dapat melakukan suatu hal yang sama seperti peserta didik yang diberikan penguatan oleh guru sebelumnya.

Reinforcement juga memiliki pengertian menurut Ahmad (2007:82), yaitu sebagai suatu respon terhadap tingkah laku seseorang yang memiliki peluang untuk terulangnya kembali tingkah laku tersebut, respon terhadap tingkah laku tersebut bertujuan untuk mengganjar atau memperbaiki hati peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan lebih berprestasi.

Maslichah dan Haryono (2013:2), menyatakan bahwa memberikan penguatan memiliki arti yaitu suatu tingkah laku guru dalam proses pembelajaran yang memberikan suatu respon positif terhadap suatu tingkah laku yang berulang yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk membesarkan hati peserta didik agar lebih berprestasi dalam proses pembelajaran.

Reinforcement atau penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru sebagai guru. Keterampilan guru sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran sebagai guru yang *professional* yang memiliki kemampuan yang tinggi dan luas sehingga dapat membawa peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Slameto (2010:97) menyatakan bahwa guru memiliki sebuah tugas untuk mengarahkan dan mendorong peserta didik serta memberikan fasilitas belajar untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterampilan dasar mengajar guru akan mempengaruhi pembentukan potensi yang ada dalam diri peserta didik karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus memberikan sebuah umpan balik secara optimal pada saat peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau setelah mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa *Reinforcement* merupakan sebuah penguatan dalam bentuk timbal balik atas suatu hal yang dilakukan oleh peserta didik dimana hal tersebut berpotensi dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik atau memperbaiki hati peserta didik supaya melakukan hal yang lebih baik dari pada yang telah dilakukan sebelumnya oleh peserta didik.

b. Tujuan Pemberian *Reinforcement*

Reinforcement merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran yang memiliki sebuah tujuan. Anitah (2019:7) menyatakan bahwa keterampilan memberikan *reinforcement* verbal bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.

- 6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Tujuan *reinforcement* berdasarkan pendapat Maslichah dan Haryono (2013:2) adalah :

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik.

Reinforcement atau penguatan yang diberikan oleh guru akan membuat peserta didik merasa diperhatikan dalam pembelajaran sehingga perhatian peserta didik terhadap pembelajaran dapat meningkat pula karena perhatian yang diberikan oleh guru melalui respon guru terhadap perilaku peserta didik. Apabila peserta didik sudah memiliki perasaan dan kondisi yang baik terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat bersamaan dengan kondisi peserta didik yang baik.

- 2) Memudahkan peserta didik dalam belajar.

Guru memiliki salah satu tugas yaitu sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Guru dapat memberikan sebuah kebiasaan yang baik dan bermakna bagi peserta didik melalui respon yang disebut dengan *Reinforcement*. *Reinforcement* yang positif dapat memberikan keadaan yang nyaman dan bermakna sehingga peserta didik tidak takut dalam mengeluarkan argumentasi pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

- 3) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku peserta didik serta mendorong munculnya perilaku yang positif.

Guru merupakan seseorang yang sangat amat memahami kondisi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didiknya di dalam kelas, oleh sebab itu setiap perlakuan guru kepada peserta didik pasti berbeda-beda. Perlakuan guru disini dapat disebut dengan respon guru terhadap suatu tindakan yang dilakukan peserta didik yaitu dengan cara memberikan *Reinforcement* atau penguatan. *Reinforcement* atau penguatan yang

dilakukan oleh guru memiliki tujuan yang utama yaitu mendorong peserta didik untuk berperilaku yang positif dan juga memodifikasi tingkah laku peserta didik yang dilakukan secara berulang kearah yang baik.

4) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Setiap peserta didik pasti memiliki perasaan yang berbeda- beda dalam proses pembelajaran berlangsung. Perasaan takut, ragu- ragu, perasaan malu bahkan perasaan takut salah dalam belajar adalah hal yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Perasaan yang sifat nya buruk akan mempengaruhi kondisi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik menjadi pasif.

Salah satu upaya dalam permasalahan ini yaitu melalui pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru untuk melatih peserta didik keluar dari zona nyaman dan berani untuk memperkecil bahkan mehilangkan perasaan- perasaan negatif dalam pembelajaran. Pemberian penguatan oleh guru sekecil apapun dapat mengubah kondisi perasaan peserta didik menjadi lebih baik, karena sejati nya belajar itu bukan tentang salah atau benar melainkan dengan proses yang didapatkan.

5) Memelihara iklim kelas yang kondusif .

Guru merupakan kunci utama dalam menghasilkn suasana kelas yang baik. Suasana kelas yang aman, menyenangkan, dan kondusif akan membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran sehingga transfer ilmu antara guru dan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan harapan pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dibuat oleh guru melalui sebuah *reinforcement- reinforcement* positif.

Fitrianti dan Zulaeha (2018:196) mengemukakan tujuan pemberian *reinforcement* atau penguatan dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

Berdasarkan pendapat- pendapat ahli yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *reinforcement* bagi peserta didik adalah meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memiliki semangat dan minat yang tinggi untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran, *reinforcement* dapat menumbuhkan kembali rasa kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran melalui timbal balik yang positif oleh guru terhadap tingkah laku yang dilakukan peserta didik, *reinforcement* dapat memodifikasi tingkah laku peserta didik, dan meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar.

c. Bentuk *Reinforcement*.

Kurniati dan Ervina (2020:63), menjelaskan bahwa bentuk *Reinforcement* atau penguatan yang diberikan oleh guru terbagi menjadi 2 bentuk yaitu :

a) *Reinforcement* Verbal.

Reinforcement verbal merupakan penguatan yang diberikan oleh guru menggunakan kata-kata ataupun menggunakan pujian sehingga dengan diberikannya kata- kata atau pujian dari guru maka peserta didik dapat merasa termotivasi untuk lebih aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran. *reinforcement* verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata - kata pujian, pengakuan atau dorongan, dan dukungan yang membuat peserta didik akan merasa puas serta berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dalam belajar.

Penguatan verbal juga merupakan penguatan yang berbentuk komentar yang diucapkan dan di berikan oleh guru secara langsung kepada peserta didik karena tingkah laku peserta didik yang baik atau berhasil dalam belajar. Pujian merupakan salah satu bentuk penguatan verbal yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa guru menghargai perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik serta prestasi yang telah dicapai peserta didik di dalam pembelajaran. Pujian merupakan suatu penguatan yang paling mudah untuk dilaksanakan,

karena hanya berupa kata-kata sugesti seperti baik, betul, benar dan lain-lain.

Penguatan verbal menurut Agustina (2020:48) yang ditemukan beberapa penguatan verbal yang sering digunakan guru yaitu berupa kata “bagus”. Penguatan dengan kata ini sering muncul pada kegiatan pendahuluan saat guru melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran adalah bertujuan untuk menggali kembali ingatan peserta didik mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, ditemukan penguatan verbal berupa kata “ya” yang digunakan guru sebagai bentuk pengakuan terhadap apa yang sudah dilakukan oleh peserta didiknya. *Reinforcement* jenis ini sering digunakan guru ketika memberikan suatu pengakuan terhadap perilaku yang sudah dilakukan peserta didik yang bersangkutan.

b) *Reinforcement* Nonverbal.

Reinforcement Nonverbal adalah penguatan yang di berikan oleh guru secara langsung berupa mimik dan gerakan tubuh. Berupa mimik dan gerakan tangan dengan pendekatan, dan menggunakan sentuhan. Menggunakan simbol atau benda dengan contoh memberikan tanda benar jika peserta didik telah mengerjakan soal dengan benar di papan tulis. Berdasarkan pendapat Kurniati dan Ervina (2020:62), penguatan nonverbal terbagi menjadi :

- 1) *Gestural Reinforcement* atau penguatan gerak isyarat. Penguatan gerak isyarat yang dilakukan oleh guru misalnya memberikan anggukan atau gelengan kepala, memberikan sebuah senyuman, kerut kening, memberikan acungan jempol, memperlihatkan wajah cerah, memperlihatkan sorotan mata yang sejuk bersahabat atau sorotan mata yang tajam saat memandang peserta didik.

2) *Proximity Reinforcement* atau penguatan pendekatan.

Guru mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian dalam pembelajaran atau menanyakan kejelasan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, menasehati tingkah laku peserta didik, atau memperhatikan penampilan peserta didik. Misalnya guru berdiri di samping peserta didik, atau berjalan disisi peserta didik. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

3) *Contact Reinforcement* atau penguatan dengan sentuhan.

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan kepada peserta didik terhadap usaha atau perbuatan yang telah peserta didik lakukan dan juga menyatakan pujian terhadap penampilan peserta didik dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan dengan peserta didik sebagai bentuk penghargaan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan. Penggunaan *contact reinforcement* harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.

4) *Activity Reinforcement* atau penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan (games dalam belajar) ataupun memberikan tugas-tugas yang disenangi oleh peserta didik sebagai penguatan. Misalnya adalah seorang peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

5) *Token Reinforcement* atau penguatan berupa simbol atau benda.

Token reinforcement dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa sebuah benda yang dapat dipakai dalam pembelajaran sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada

buku peserta didik. *Token Reinforcement* jangan terlalu sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan peserta didik mengharap sesuatu sebagai imbalan dalam pembelajaran karena belajar adalah kewajiban peserta didik.

Menurut Arida Rusmayanti (2017: 7) penguatan nonverbal merupakan penguatan yang dapat ditunjukkan dengan mimik dan gerakan badan, gerak mendekati serta yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa bentuk *reinforcement* guru terbagi menjadi dua yaitu *reinforcement* verbal dan *reinforcement* non verbal. *Reinforcement* verbal adalah penguatan yang dilakukan guru menggunakan ucapan yang diberikan langsung kepada peserta didik atas tingkah laku yang dilakukan. Contoh dari pemberian *reinforcement* verbal adalah guru memuji peserta didik dengan mengucapkan kata “bagus sekali”, “pintar”, “jawaban nya sangat bagus namun kurang tepat sedikit” sedangkan *reinforcement* non verbal adalah penguatan yang diberikan guru berupa mimik dan gerakan tubuh.

Contoh dari *reinforcement* non verbal adalah guru mendekati peserta didik yang telah menjawab pertanyaan dengan menepuk punggung peserta didik sebagai rasa bangga, guru memberikan jempol atas tindakan peserta didik yang baik, serta guru tersenyum ketika mengapresiasi peserta didik yang melakukan suatu hal yang baik.

d. Prinsip Pemberian *Reinforcement*.

Prinsip-prinsip pemberian *Reinforcement* adalah sebagai berikut menurut Maslichah dan Haryono (2013:4) :

1) Kehangatan dan keantusiasan.

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada peserta didik memiliki aspek penting antara tingkah laku dan hasil belajar peserta didik. Kehangatan dan keantusiasan dapat diberikan oleh

guru dengan cara menunjukkan senyuman yang ramah, suara yang riang, perasaan yang baik, perhatian penuh, dan sikap yang siap dan semangat dalam memulai pembelajaran

2) Kebermaknaan Penguatan.

Kebermaknaan Penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik haruslah bermakna yaitu membuat peserta didik merasa bahwa penguatan yang diberikan oleh guru atas tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh peserta didik memang patut dan merupakan perilaku yang benar untuk diberikan penghargaan, ataupun pujian. Misalnya adalah jika guru mengatakan “hasil karya yang kamu rancang sangat menarik”, pujian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tersebut adalah karena karya yang telah dibuat peserta didik tersebut memang benar-benar menarik hingga peserta didik benar-benar merasa bahwa hasil dari perbuatan atau tugas karya peserta didik tersebut memang patut mendapat pujian oleh guru.

3) Menghindari penggunaan respon yang negatif.

Guru harus sangat memperhatikan tindakan dan perkataan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Respon negatif seperti kata-kata yang cukup kasar, hukuman, candaan yang menjatuhkan atau ejekan dari seorang guru secara langsung merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan suasana kelas yang kondusif dan juga kepribadian peserta didik

Hasibuan (2012:60), menjelaskan bahwa prinsip penguatan yaitu penuh kehangatan dan keantusiasan, menghindari penggunaan respon negatif, bermakna bagi peserta didik, dan dapat bersifat pribadi maupun kelompok. Fitriani (2014:5) menjelaskan bahwa penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga prinsip yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, menghindari penggunaan respon negatif.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberian *reinforcement* yaitu kehangatan saat pemberian penguatan artinya guru tidak boleh kasar dan harus menggunakan kata- kata yang baik, kebermanaknaan penguatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, keantusiasan guru dalam memberikan penguatan dengan cara menunjukkan senyuman yang ramah, serta penguatan tidak boleh dilakukan dengan cara yang negative seperti perkataan kasar dan hukuman yang menjatuhkan seseorang.

e. Cara pemberian *Reinforcement*.

Menurut Kurniati dan Ervina (2020:63), *reinforcement* dapat diberikan oleh guru melalui berbagai cara yaitu:

1) *Reinforcement* pada pribadi tertentu.

Reinforcement pada pribadi tertentu ialah penguatan yang dilakukan oleh guru dengan jelas tertuju dan diberikan kepada salah satu peserta didik secara individu atas tindakan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, misalnya dengan menyebutkan nama dan memandang peserta didik yang dituju. *Reinforcement* tidak akan efektif apabila tidak jelas ditunjukkan kepada siapa. *Reinforcement* yang diberikan harus tertuju pada peserta didik yang akan diberikan penguatan dengan ekspresi, gesture yang meyakinkan sehingga anak atau peserta didik tersebut merasa senang dan termotivasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peserta didik tersebut.

2) *Reinforcement* kepada kelompok peserta didik.

Pemberian *Reinforcement* umumnya diberikan secara pribadi namun *Reinforcement* juga dapat dilakukan kepada kelompok peserta didik. Kelompok peserta didik yang telah menyelesaikan tugas secara kelompok dengan baik harus diberi *Reinforcement* agar kelompok tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan.

3) *Reinforcement* dengan cara segera.

Reinforcement dengan cara segera ialah penguatan yang diberikan langsung sesegera mungkin setelah muncul respon peserta didik diharapkan. Guru harus sesegera mungkin dan tidak melupakan pemberian *reinforcement* kepada peserta didik. *Reinforcement* yang sempat tertunda tidak akan efektif karena dapat menimbulkan kesan bahwa bahwa guru kurang peduli terhadap peserta didik dan menimbulkan pertanyaan- pertanyaan di dalam diri peserta didik atas tindakan yang telah dilakukan peserta didik tersebut benar atau salah.

4) Variasi dalam memberikan *Reinforcement*.

Guru hendaknya memberikan *reinforcement* yang bervariasi artinya tidak terbatas pada satu jenis *reinforcement* saja. Apabila *reinforcement* yang diberikan guru hanya sejenis saja, maka akan membuat kebosanan dan lama kelamaan penguatan tersebut tidak akan efektif bahkan terkesan biasa saja bagi peserta didik.

Usman (2010:80) menjelaskan ada empat cara melakukan penguatan, yaitu; *pertama*, penguatan kepada pribadi tertentu, pemberian penguatan ditujukan kepada individu yang telah melakukan perilaku positif secara jelas sehingga dapat berpengaruh secara efektif. *Kedua*, penguatan kepada kelompok, misalkan dalam beberapa kelompok salah satu kelompok selesai mengerjakan terlebih dahulu, guru memperbolehkan istirahat. *Ketiga*, pemberian penguatan dengan segera.

Zainal (2015: 79), memaparkan bahwa terdapat hal- hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan keterampilan penguatan yaitu guru harus menghindari komentar negatif, guru memberikan penguatan dengan kehangatan artinya perlihatkan dalam gerakan, mimik, suara serta anggukan yang serius, dan guru harus memberikan penguatan secara bermakna.

Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa cara pemberian penguatan yaitu guru dapat memberikan *reinforcement* kepada peserta didik

secara individu maupun secara kelompok, *reinforcement* sebaiknya dilakukan dengan berbagai variasi agar peserta didik tidak mudah bosan, *reinforcement* harus dilakukan secara langsung tanpa menundanya baik itu *reinforcement* secara verbal maupun nonverbal. Seorang guru diharapkan mampu mengintegrasikan *reinforcement* ke dalam proses pembelajaran setelah mengetahui cara memberikan *reinforcement* kepada peserta didik sehingga proses dan hasil belajar peserta didik akan tercapai secara optimal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses dari perubahan tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik yaitu dari yang tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu. Marisa (2019:20) mendefinisikan belajar sebagai proses kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam rangka mencapai perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan dari konsep belajar adalah bahwa belajar adalah suatu proses mengubah tingkah laku seseorang yang mengarah pada perbedaan keadaan orang tersebut sebelum dan sesudah belajar.

Menurut Maslow (2018: 92) motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Abraham Maslow adalah seorang psikolog besar yang mencoba menemukan dan menawarkan jawaban sistematis atas pertanyaan melalui teorinya yang tersohor, yakni teori hierarki kebutuhan. Menurut Teori Maslow berdasarkan Siagian (2012: 65), setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang

tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkat yang paling tinggi. Setiap kali kebutuhan pada tingkatan paling bawah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Maslow (2018:73) mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hierarki kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan Fisiologis, adalah kebutuhan awal atau dasar dalam Teori Hirarki Kebutuhan Abraham H. Maslow. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang berdasarkan pada fisik (tubuh) seseorang. Misalnya makanan supaya tidak lapar lagi, sedangkan minuman untuk membuat tidak haus lagi.
- 2) Kebutuhan rasa, adalah keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan; kekuatan pelindung dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat Maslow tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan akan keamanan, stabilitas, ketergantungan, dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa dimiliki.
- 4) Kebutuhan untuk harga diri atau pengakuan, adalah penghargaan diri serta pengakuan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, adalah kebutuhan akan menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu, berpendapat, dan memberikan penilaian serta kritik terhadap sesuatu

Nasrah dan Muafiah (2020: 209), motivasi dapat mendorong seseorang untuk mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi seseorang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Motivasi adalah salah satu faktor terpenting

dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dan juga keinginan serta cita-cita besar dalam motivasi.

Peserta didik yang termotivasi untuk belajar dapat memahami apa yang menjadi tujuan belajar, kondisi peserta didik yang baik akan membuat peserta didik tersebut antusias belajar dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk berpartisipasi secara sadar atau tidak sadar dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada mengenai pengertian dari motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik ataupun dari lingkungan luar peserta didik agar lebih baik lagi dalam tingkah laku maupun dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi belajar juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara penuh.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Maryam (2016:92) mengemukakan motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar dan berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, maka mereka akan memperoleh prestasi dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajarnya tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pastinya akan menemukan peserta didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik lain ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Kurangnya minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi alasan utama mengapa peserta didik tidak tertarik dengan

apa yang diajarkan guru. Ini merupakan tanda bahwa peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi intrinsik ini adalah masalah yang membutuhkan bantuan yang tidak dapat ditunda.

Guru harus memberikan suntikan berupa motivasi ekstrinsik. Dengan bantuan ini, peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar. Jika motivasi ekstrinsik yang diberikan dapat membantu peserta didik untuk keluar dari lingkaran kesulitan belajar, maka guru dapat memainkan motivasi tersebut dengan baik. Peran guru dalam mengandalkan fungsi motivasi merupakan langkah yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Fungsi- fungsi motivasi belajar berdasarkan pendapat Haq Azhar (2018:200) yaitu :

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan peserta didik

Pada awalnya peserta didik tidak ingin belajar, tetapi ketika mereka mencari sesuatu, minat mereka untuk belajar muncul. Mencari sesuatu berarti memuaskan rasa ingin tahu tentang sesuatu untuk dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui pada akhirnya akan mendorong peserta didik untuk belajar mencari tahu. Sikap inilah yang mendasari dan menggerakkan rangkaian kegiatan belajar. Motivasi, yang berfungsi sebagai motivator, mempengaruhi sikap yang harus diadopsi peserta didik terhadap pembelajaran.

2) Motivasi sebagai pengarah perbuatan peserta didik.

Peserta didik yang termotivasi dapat memilih tindakan mana yang harus diambil dan mana yang diabaikan. Tujuan pembelajaran adalah sebagai pedoman yang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Dengan konsentrasi yang maksimal, peserta didik dapat belajar memahami suatu hal sehingga tujuan menemukan sesuatu yang ingin diketahui/dipahami tersebut dapat dengan cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikiran peserta didik dan dapat mengganggu

konsentrasi diusahakan untuk disingkirkan. Inilah peran motivasi yang dapat mengarahkan tindakan peserta didik dalam belajar.

3) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis dapat menimbulkan sikap terhadap perilaku peserta didik. Dorongan psikologis merupakan kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan-gerakan psikofisik.

Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan seluruh jiwa dan raga peserta didik. Cara peserta didik dalam berpikir berlanjut kepada gerakan tubuh yang cenderung tunduk pada kehendak tindakan belajar.

Sardiman A.M (2011:5) menjelaskan bahwa, fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk bertindak, motivasi dalam hal ini adalah mesin yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dalam diri peserta didik dapat menghasilkan sebuah tindakan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan.
- 2) Menentukan arah tindakan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dilakukan dan juga motivasi membuat peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai.
- 3) Memilih tindakan, yaitu motivasi dapat menentukan suatu tindakan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik dapat menentukan pilihan terhadap tindakan yang akan dilakukan dan juga menghindari suatu tindakan yang tidak berguna untuk dilakukan.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi belajar yaitu dapat mengarahkan dan mendorong peserta didik dalam bertingkah laku kearah yang baik, peserta didik dapat menentukan tindakan- tindakan yang harus dilakukan ataupun tindakan yang

harus dihindari atau ditinggalkan karena peserta didik sudah tau hal yang baik dan hal yang buruk bagi dirinya, peserta didik dapat memikirkan hal yang berguna atau tidak berguna untuk dilakukan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi intrinsik belajar adalah motivasi belajar tentang diri sendiri, timbul dari kebutuhan yang berasal dari dalam diri sendiri, adanya pengetahuan dan ditentukan oleh adanya cita-cita, motif tersebut dapat berupa pikiran, perasaan atau kondisi yang dibutuhkan seseorang untuk belajar dan bertindak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan dan Monica (2018:13) yang mengatakan bahwa Motivasi belajar intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan dirinya, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan untuk disenangi oleh orang lain dan lain-lain. Motivasi belajar ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar yang dimulai dan diteruskan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”.

Uno (2007:23) memaparkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita- cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

Menurut Cahyani *et al* (2020:128) faktor motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu :

1) Faktor Internal :

- a) Cita-cita dan Aspirasi
- b) Kemampuan Peserta
- c) Kondisi Peserta Didik Kondisi
- d) Keadaan psikologis peserta didik.

2) Faktor Eksternal :

- a) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- b) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- c) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- d) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- e) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi peserta didik, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik atau faktor dari dalam diri peserta didik maupun ekstrinsik atau faktor dari luar peserta didik. Peserta didik harus

menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar demi meraih tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran (cita-cita yang hendak dicapai).

e. Ciri- Ciri Motivasi Belajar.

Motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri menurut Ramadhon *et al* (2017:207) yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Suprihatin (2015:75), menjelaskan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapat.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri- ciri atau indikator menurut Nurcahya dan Hadijah (2019:86) yang dapat menunjukkan bahwa seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu :

- 1) Peserta didik memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran atau peserta didik peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab dan semangat untuk melakukan tugas-tugas.
- 3) Peserta didik tersebut juga akan menunjukkan reaksi yang cepat saat diberikan stimulus oleh gurunya, dan berkeinginan untuk mendapatkan pujian dan penghargaan dari guru.
- 4) Peserta didik juga merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Perasaan tersebut muncul ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa, ciri- ciri motivasi belajar bagi peserta didik yaitu peserta didik adalah memiliki dorongan dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran, memiliki sikap yang rajin, semangat, tekun, dan ulet serta memiliki minat dalam sebuah pembelajaran, memiliki kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, serta memiliki lingkungan yang kondusif dalam sebuah pembelajaran sehingga peserta didik dapat nyaman dan fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yang diungkapkan Cahyani *et al* (2020:14) yaitu:

1) Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2) Hadiah.

Sebuah hadiah yang diberikan dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut peserta didik.

3) Kompetisi Persaingan.

Persaingan baik yang individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4) Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5) Memberikan Ulangan.

Peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6) Mengetahui Hasil.

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Mengetahui hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah maka peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat. Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7) Pujian.

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman.

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Upaya agar motivasi belajar peserta didik tinggi, seorang guru berdasarkan pendapat Winkel (1989:21) hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran peserta didik di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari peserta didik.
- 2) Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang peserta didik terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental peserta

didik, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan peserta didik dalam belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati (2006:22) yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya, meminta kesempatan kepada orang tua peserta didik agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktualisasi diri dalam belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, dan merangsang peserta didik dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

Berdasarkan pendapat- pendapat yang ada maka kesimpulan dari cara menumbuhkan motivasi belajar untuk peserta didik adalah dengan cara, guru dapat memberikan hal yang menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti cara guru memberikan materi pembelajaran, memberikan pujian, memberikan nilai tambahan, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar suasana kelas lebih aktif, menciptakan kompetensi agar peserta didik termotivasi untuk melakukan yang terbaik pada pembelajaran, dan menggunakan variasi metode penyajian materi yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berkaitan adalah penelitian jurnal oleh Hadi Gunawan Sakti pada tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh *Reinforcement* Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN 2 Sakra Timur. Metode yang digunakan pada penelitian oleh Hadi Gunawan adalah bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksperimen.

Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh *Reinforcement* guru terhadap motivasi belajar matematika pada peserta didik SMPN 2 Sakra Timur, dengan

nilai r_{xy} (product moment) adalah 0,430, pada taraf signifikan 5% didapat $r_t = 0,316$. Hal ini menunjukkan $r_{xy} > r_t$. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Sakra Timur. Perbedaan penelitian oleh Hadi Gunawan dengan penelitian ini pada ruang lingkup subjek penelitiannya yaitu di SMPN 2 Sakra Timur dan di SMAN 1 Bandar Lampung.

2. Penelitian oleh Ade Nurcahya dan Hady Siti Hadijah berjudul “Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Peserta didik” tahun 2020 dengan hasil penelitian yaitu Pemberian penguatan (*reinforcement*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan demikian peningkatan Pemberian penguatan (*reinforcement*) yang semakin baik akan meningkatkan motivasi belajar ke arah yang baik.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan demikian peningkatan pemberian penguatan (*reinforcement*) yang semakin baik akan meningkatkan motivasi belajar ke arah yang lebih baik pula. Kreativitas mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru yang tinggi merupakan aspek yang berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian oleh Ade Nurcahya dan Hady terletak pada variabel nya yaitu pemberian penguatan dan kreativitas sedangkan pada penelitian ini fokusnya hanya ke reinforcement oleh guru saja.

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” oleh Rohani, Maman, dan Sulha pada 2019 dengan metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap hasil

belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 4 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 70,16%.

Pemberian penguatan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 4 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya di kategorikan “Baik” dengan rata-rata hasil angket yang di peroleh adalah sebesar 58,07%, hal ini di dukung dengan pemberian penguatan verbal yang mencapai nilai 63%, dan nonverbal yang mencapai nilai 55% oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 4 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya di kategorikan “baik” dengan rata-rata (mean) sebesar 72,91 %. Hal ini di pengaruhi adanya pemberian penguatan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Perbedaan penelitian oleh rohani dengan penelitian ini adalah terletak pada permasalahan nya yaitu hasil belajar dan motivasi belajar.

C. Kerangka Pikir.

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu mengenai bagaimana pengaruh *Reinforcement* oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, guru merupakan aktor utama dalam proses transfer ilmu di kegiatan pembelajaran, guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang akan di integrasikan ke dalam pembelajaran, salah satu nya keterampilan dasar mengajar yaitu memberikan *reinforcement* atau disebut juga dengan penguatan. *Reinforcement* merupakan suatu respon timbal balik atas tindakan yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran, *Reinforcement* juga berarti dorongan yang diberikan oleh guru dalam bentuk verbal maupun non verbal.

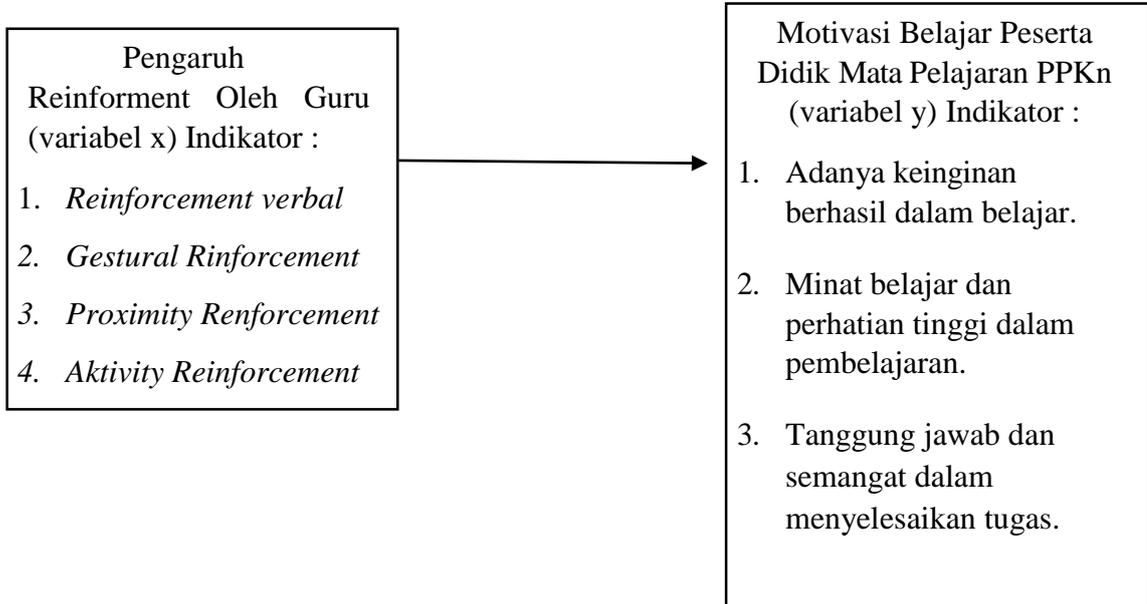
Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki banyak sekali permasalahan-permasalahan belajar yang terjadi pada peserta didik di dalam kelas. Salah satu permasalahan belajar yaitu mengenai rendahnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Bandar

Lampung pada kelas X, peserta didik masih pasif dan fokus nya terpecahkan dengan menggunakan *handphone* untuk hal diluar pembelajaran dan bahkan hanya melamun saja. Peserta didik juga kurang berminat dengan tidak memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, serta kurang semangat dan mengalami penundaan pada pengerjaan tugas.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Reinforcement* oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung. Indikator yang sering digunakan dalam *reinforcement* guru (variabel x) adalah *reinforcement verbal*, *gestural reinforcement*, *proximity reinforcement*, dan *Activity reinforcement*.

Indikator dari motivasi belajar (variabel y) yaitu adanya keinginan berhasil dalam belajar, minat belajar dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, serta tanggung jawab dan semangat dalam menyelesaikan tugas.

Berikut ini berdasarkan uraian di atas maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

Ho = Tidak terdapat pengaruh *Reinforcement* oleh guru terhadap motivasi belajarpeserta didik kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung

Hi = Terdapat pengaruh *Reinforcement* oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Setyosari (2012: 39) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif ialah : Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian deskriptif untuk mengetahui status atau kedudukan sesuatu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan melalui pengumpulan data angka (*numerical data*) berdasarkan tindakan atau perilaku yang dapat diamati dari sampel-sampel dan kemudian mengolah data tersebut dengan analisis berbentuk angka”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2019: 173), mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi, hal ini secara keseluruhan individu tidak dibeda-bedakan akan tetapi tetap secara keseluruhan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi juga berarti wilayah generalisasi obyek/subyek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPA dan IPS dengan jumlah 286 peserta didik.

Berikut adalah rincian populasi peserta didik kelas X SMAN 1 Bandar Lampung:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta didik Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	X IPA 1	16	20	36
2	X IPA 2	17	19	36
3	X IPA 3	16	20	36
4	X IPA 4	15	21	36
5	X IPA 5	17	18	35
6	X IPS 1	15	21	36
7	X IPS 2	14	22	36
8	X IPS 3	13	22	35
	Jumlah	123	163	286

Sumber Data : Absensi Peserta didik Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sampel

Arikunto (2019:134), menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua dan penelitian itu disebut dengan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari seratus maka boleh diambil 10-15% atau 20-25% sehingga disebut dengan penelitian sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini ditentukan bahwa sampel yang diambil adalah 20% dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas X IPA dan IPS di SMAN 1 Bandar Lampung, karena subjek penelitian lebih dari 100, sehingga bisa dihitung jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Peserta didik Kelas X SMAN 1 Bandar Lampung yang menjadi sampel

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta	20%	Jumlah Sampel
1.	X IPA 1	36	36x20%	7
2.	X IPA 2	36	36x20%	7
3.	X IPA 3	36	36x20%	7
4.	X IPA 4	36	36x20%	7
5.	X IPA 5	35	35x20%	7
6.	X IPS 1	36	36x20%	7
7.	X IPS 2	36	36x20%	7
8.	X IPS 3	35	35x20%	7
Jumlah		286		56

Sumber : Data Telah Diolah Oleh Peneliti Pada Bulan Oktober Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang diambil sebesar 20% dari jumlah populasi peserta didik SMAN 1 Bandar Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 286, didapat sebanyak 56 responden.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari tentang sebuah informasi yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab di dalam satu variabel lain (*dependent variabel*). Apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah *Reinforcement* oleh guru (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel lain (*independent* variabel). Variabel terikat atau dependen variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. *Reinforcement* Guru

Reinforcement atau penguatan merupakan keterampilan dasar yang dimiliki guru dengan cara memberikan suatu respon atau timbal balik atas suatu hal yang dilakukan Peserta didik dengan tujuan sebagai modifikasi tingkah laku baik dalam bentuk suatu dorongan ataupun suatu koreksi yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan yang tinggi dan luas sehingga dapat membawa peserta didik untuk berkembang secara optimal. *Reinforcement* guru merupakan bentuk dukungan atau respon secara verbal maupun non verbal atas sesuatu tindakan yang telah peserta didik lakukan sehingga peserta didik dapat terdorong untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk berpartisipasi secara sadar atau tidak sadar dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi mendorong seseorang untuk mengubah prilakunya ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi seseorang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Motivasi adalah salah satu faktor terpenting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, dan juga keinginan serta cita-cita besar dalam motivasi.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang akan menjadikan variabel-variabel yang diteliti bersifat operasional. Maksudnya adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan suatu kegiatan dilapangan. Definisi Operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. *Reinforcement* Guru

Reinforcement guru adalah suatu respon atau timbal balik atas suatu hal yang dilakukan Peserta didik dengan tujuan sebagai modifikasi tingkah laku baik dalam bentuk suatu dorongan ataupun suatu koreksi yang dilakukan oleh guru. Indikator yang ada pada pemberian *Reinforcement* guru yaitu :

- 1) *Reinforcement verbal*
- 2) *gestural reinforcement*,
- 3) *proximity reinforcement*
- 4) *Activity reinforcement*.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai keinginannya. Indikator yang digunakan dalam motivasi belajar peserta didik yaitu :

- 1) Keinginan berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya minat belajar dan perhatian tinggi dalam pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dan semangat dalam menyelesaikan tugas.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur

adalah *reinforcement* guru dan variabel (Y) motivasi belajar. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pemberian *reinforcement* oleh guru yang dinyatakan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar apabila siswa di SMAN 1 Bandar Lampung mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan secara baik dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Cukup Berpengaruh

Pemberian *reinforcement* oleh guru dinyatakan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa apabila peserta didik SMAN 1 Bandar Lampung mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik akan tetapi belum sepenuhnya *reinforcement* guru dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa.

3. Kurang Berpengaruh

Pemberian *reinforcement* oleh guru dinyatakan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa apabila siswa SMAN 1 Bandar Lampung tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara baik.

F. Instrumen Penelitian

Hamni (2016:64) mendefinisikan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen penelitian juga merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar angket. Peneliti menyebarkan lembar angket kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung sebagai responden untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan angket tertutup berisi pertanyaan- pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang mereka inginkan.

2. Observasi.

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator. Penilaiannya dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan bantuan lembar kisi-kisi dengan tujuan untuk melihat pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar peserta didik observasi kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2019:161), mendefinisikan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau keseluruhan mengenai variabel-variabel atau sebagian atau seluruh populasi secara akurat dan lengkap sehingga dapat menunjang atau mendukung keberhasilan dalam penelitian.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Berdasarkan definisi tersebut bahwa teknik angket atau kuisisioner ini adalah teknik yan digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan cara membuat beberapa daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian diajukan kepada responden dalam penelitian.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Pada penelitian, teknik angket yang di gunakan untuk mengungkap variabel penelitian yaitu *Reinforcement* oleh guru (X), dan motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Bandar Lampung (Y).

Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden menjawab pernyataan dari tiga alternative, selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan diberikan tanda silang pada jawaban yang telah dipilih serta setiap jawaban diberikan bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing- masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b. Jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c. Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1).
- d. Berdasarkan keterangan di atas, maka akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai 3 sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor 1.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan, peneliti hanya menjadi pengamat saja. Penggunaan observasi sistematis

bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati pemberian *reinforcement* oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto (2019:144), menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Menurut Sarwono (2006:99) suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS Priyatno (2008:101).

Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ α (0,05) maka item dinyatakan valid.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Klik variabel view, beri nama variabel
- b. Klik data view, masukkan skor masing-masing variabel dan skor total
- c. Klik analyze \rightarrow correlate \rightarrow klik bivariate
- d. Pindahkan semua variabel ke kolom variabel
- e. Klik pearson \rightarrow klik OK

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik Arikunto (2019:178).

Nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu :

- a. Jika $r \text{ hitung (} r \text{ alpha)} > r \text{ tabel } df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r \text{ hitung (} r \text{ alpha)} < r \text{ tabel } df$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah analyze kemudian scale reliability analysis.
- c. Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r_{tabel} .

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan adalah uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pemberian *Reinforcement* oleh guru) dan angket (motivasi belajar). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari *Reinforcement* oleh guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval dengan persamaan berikut menurut Hadi (1980:12) :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut Sturges (1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak melebihi data terbesar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut menurut Hadi (1980:12):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

2. Uji Prayarat

a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas adalah percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisiennya Penelitian ini akan dilakukan dengan uji *kolmogrov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogrov* adalah jika nilai Sig. atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data bertribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah *Reinforcement* Oleh Guru (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008: 52) uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Liniarty* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikasi linier kurang dari 0,05.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Penelitian ini, uji homogenitas didapat melalui program *SPSS for windows versi 20*. Uji homogenitas data menggunakan *test of homogeneity of variance*. Untuk mengetahui signifikansi atau tidak, lihat pada kolom Sig. Kolom tersebut terdapat bilangan yang menunjukkan signifikansi yang diperoleh. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha (0,05)$, maka varians sampel homogen. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha (0,05)$, maka varians tidak homogen.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji lineritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varians (*anova*) dengan ketentuan apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh *Reinforcement* Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2013)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pemberian *Reinforcement* Oleh Guru (X) sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh *Reinforcement* oleh guru (X) terhadap motivasi belajar (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh *Reinforcement* oleh guru (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ atau $60-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_i diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) $<$ $0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_i ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Bandar Lampung. *Reinforcement* guru berpengaruh sebesar 50,9% terhadap motivasi belajar dan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar *reinforcement* guru.

Reinforcement guru terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,509 dan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa terdapat pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar berbanding lurus, artinya jika motivasi belajar mereka tinggi, maka pemberian penguatan yang baik akan mempengaruhinya dan akan semakin baik juga.

Reinforcement guru baik secara verbal dan nonverbal membuat peserta didik tertarik dan berminat dalam pembelajaran, semakin guru sering memberikan *reinforcement* membuat peserta didik merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas, peserta didik juga merasa diperhatikan oleh guru sehingga membuat peserta didik memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pembelajaran. *Reinforcement* guru penting untuk diberikan kepada peserta didik secara langsung tanpa menunda-nunda pemberian *reinforcement* tersebut dan sebaiknya dilakukan secara bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam menerima *reinforcement* yang diberikan

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan memiliki dorongan dalam diri untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar demi menggapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian *reinforcement* kepada peserta didik secara bervariasi tanpa menunda-nunda pemberian *reinforcement* sehingga seluruh peserta didik dapat mendapatkan penguatan untuk membangkitkan dorongan dalam belajar.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mampu memperhatikan proses belajar anak serta mendampingi dan memberikan dukungan, penguatan serta motivasi kepada anak karena peran orang tua penting untuk memberikan penguatan dan motivasi saat dirumah.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian *reinforcement* terhadap motivasi belajar dalam bentuk *contact reinforcement* ataupun dalam bentuk *token reinforcement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Didi Yulistia & Padi Utomo. (2020). Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ipa Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(1), 46–53.
- Ahmad, S. (2007). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Ciputat: Quantum
- Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta:UT
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arida Rusmayanti, Arju Mutiah. (2017). Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, Vol. 2 No. 2.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari, Alma. (2010). *Guru Professional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, A. K. (1995). *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral PVCT*. Purwakarta: IKIP
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edwards, J. dan Fogelman, K. (2000). "Citizenship education and cultural diversity," dalam *Politics, Education and Citizenship*, Vol. VI (Eds, Leicester, M., Modgil, C. dan Modgil, S.). London and NewYork: Falmer Press.

- Ermata. (2012). Hubungan Antar Manusia dan Semangat Kerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XII(2), 70–81.
- Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2011). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn Unj Online*, 8, 71–80.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta didik Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47.
- Fitriani. Samad, & Khaeruddin. (2014). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *JPF*, 2, 192–202.
- Fitrianti, A. N., & Zulaeha, I. (2018). Type of Verbal and Non-Verbal Reinforcement Given by Teacher in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(3), 310–317.
- Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Victratina*, 3(1), 193–214.
- Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniati & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*. Vol., 16(1), 12–26.
- Lailiyah, Lailatul. (2008). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik di SMP Negeri 18 Malang. UIN Malang
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, Vol II(2).
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Maslichah, D., & Haryono. (2013). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik. *MATHEdunesa*, 2(1).
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Maufur. 2018. Yogyakarta: Cantrik Pustaka

- Masnur Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20, 443-445.
- Nasrah, A., & Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2019). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1).
- Olivia, F. (2011). *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beapeserta didik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Didik Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Rohani, Maman & Sulha. (2019). Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 3. No2.
- Rosyida, D. Anindia. (2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Berbasis Tradisi Pesantren. *MUALIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 64.
- Ruslan, D., & Monica, K. (2018). Pengaruh penggunaan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XII IPS Swasta Panti Harapan Lawe Deski. *Jurnal ekonomi pendidikan*, 6(7), 10–20.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siagian, Sondang. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta, ID : Rineka Cipta
- Sturges, H.A. 1926. *The Choice of a Class Interval*. *Journal of the American Statistical Association*

- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3 No. 1
- Slameto. (2010). *Belajar, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (1989). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah menengah*. Jakarta : PT. Grasindo
- Yani, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan. *Universitas Esa Unggul*, 85–86.
- Zainal Asril. (2015). *Microteaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo.